

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Melalui *Lesson Study* di SDN 41/X Sungai Jambat Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Pasman

SDN 41/X Sungai Jambat, Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi
pasman123@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information and discuss efforts to increase teacher competency in developing interactive multimedia-based learning media through lesson study at SDN 41/X Sungai Jambat in the odd semester of the 2021/2022 school year. This research is a school action research (PTS) which consists of two cycles by following the four stages of planning, implementing, observing and reflecting. This research was conducted at SDN 41/X Sungai Jambat in the odd semester of the 2021/2022 school year with a total of 5 teacher subjects. Data was collected through observation sheets and documentation and analyzed using proportions and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be interpreted that through lesson study it can increase teacher competency in compiling interactive multimedia-based learning media at SDN 41/X Sungai Jambat in the odd semester of the 2021/2022 school year. Classically, almost all teachers have good professional competence after lesson study.

Keywords: Teacher Competence, Learning Media, Lesson Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif melalui lesson study di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus dengan mengikuti empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru yang berjumlah 5 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Secara klasikal hampir semua guru memiliki kompetensi profesional yang baik setelah dilakukan *lesson study*.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Lesson Study

Copyright (c) 2023 Pasman

Corresponding author: Pasman

Email Address: pasman123@gmail.com (Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 3 March 2023, Accepted 10 March 2023, Published 11 March 2023

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi guru.

Menurut Charles dalam E.Mulyasa (2011:25) mengemukakan bahwa : competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition. Pendapat Charles tersebut diartikan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Standar kompetensi guru (Rusdiana, 2015:86) adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Kompetensi sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi guru menurut Novauli (2015) merupakan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis (Kunandar, 2011:46). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah mampu menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Menurut Suryani, dkk. (2018: 5) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Jadi media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa (Wati, 2016: 3). Menurut Arsyad (2014: 6) dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (instructional material) komunikasi pandang dengar (audiovisual communication) pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (educational technology), alat peraga dan media penjelas. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Suyitno (2016: 102) media pembelajaran Interaktif yang berwujud text, visual, dan simulasi dapat membantu siswa mendapat pengetahuan lebih, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta mengetahui aplikasi ilmu yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN SDN 41/X Sungai Jambat didapat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran masih kurang sehingga perlu adanya sebuah tindakan untuk meningkatkannya. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui pelaksanaan lesson study. Lesson Study bukan merupakan Pendekatan atau strategi pembelajaran, tetapi dalam LS dapat menerapkan pendekatan atau strategi

pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009: 5).

Supranoto (2015) menyatakan lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk membangun komunitas belajar. Menurut Rusman (2010) lesson study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (learning society) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru (Ahmadi & Hamang, 2017; Subhanadri et al., 2021). Pelaksanaan lesson study mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan (Khulsum et al., 2018; Purnamayanti & Tegeh, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga layak digunakan dalam dunia pendidikan.

Dengan lesson study dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok guru untuk mengembangkan pembelajaran (Ahmadi & Hamang, 2017; Arthaningsih & Diputra, 2018). Saat pembelajaran berlangsung salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru lainnya mengamati belajar siswa. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif melalui lesson study di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus dengan mengikuti empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru yang berjumlah 5 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan : 1) Menyusun rencana pelaksanaan lesson study, 2) Media yang digunakan adalah laptop, 3) Metode yang digunakan adalah latihan dan pemberian tugas, 4) Menyusun instrument panduan observasi untuk guru dan peneliti.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 13 September 2021 dan hari Selasa tanggal 28 September 2021. Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah 1) guru melakukan kolaborasi dalam membuat perencanaan pembelajaran (plan) berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada masing-masing kelas yang diajar. Peneliti memberikan contoh media pembelajaran berbasis multimedia interaktif kepada guru sebagaimana contoh berikut ini:



Gambar 1. Pelaksanaan

Kemudian; 2) menyiapkan alat dan bahan penelitian; 3) menyiapkan instrumen penelitian. Setelah perencanaan dirasa sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa maka dilakukan pelaksanaan (do) pembelajaran pada masing-masing sekolah. Pelaksanaan ini dipantau oleh kepala sekolah sebagai observer yang membantu peneliti. Guru mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan maka dilakukan analisis jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kemudian dilakukan perbaikan sebagai bentuk refleksi (see).

3. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah dalam pelaksanaan lesson study dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Multimedia Interaktif Siklus I

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Rata-Rata	%	Kategori
1	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi	16	3,20	64,0	C
2	Ketepatan untuk mendukung pembelajaran, kemenarikan sajian materi dan kedalaman materi yang harus dicapai	17	3,40	68,0	C
3	Keterlibatan interaksi media sesuai dengan karakteristik siswa dan guru	18	3,60	72,0	B
4	Kejelasan petunjuk belajar	15	3,00	60,0	C
5	Kejelasan aspek gambar, video, dan audio	16	3,20	64,0	C
Rata-Rata				65,6	C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyiapkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif masih berada pada kategori kurang atau sebesar 65.6 %. Dari 5 indikator yang menjadi penilaian dalam penelitian ini, terdapat 1 indikator keterlibatan interaksi media sesuai yang berada pada kategori baik atau sebesar 72.0%. sedangkan indikator lainnya berada pada kategori kurang. Pada siklus I ini, media yang dibuat oleh guru masih harus memperhatikan antara kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi, serta kejelasan aspek gambar, video, serta audio juga harus jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan yang ditetapkan belum tercapai dan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut.

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan didapatkan hasilnya, kemudian diadakan refleksi dengan cara berdiskusi dengan observer. Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2022 dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruang kepala SDN 41/X Sungai Jambat. Beberapa catatan yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah 1) penguasaan materi yang dimiliki guru belum sepenuhnya baik karena terdapat keraguan dalam menyampaikan materi, juga kurang memberikan kepuasan terhadap siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami; 2) guru kurang memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, guru berpatokan pada buku paket; 4) gaya bahasa masih sulit dipahami oleh pemahaman siswa yang masih dalam tingkat sekolah dasar, hal ini terlihat dari beberapa istilah yang belum dipahami oleh siswa dan guru tidak mampu menyampaikan sesuai pemahaman siswa.

Melihat banyaknya kendala yang ditemukan maka perlu perbaikan yang lebih optimal melalui lesson study di mana guru secara bersama membahas permasalahan dan mengajukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun perbaikan sesuai yang dihadapi adalah 1) guru harus memperkaya pengetahuan dengan banyak belajar dan berdiskusi dengan

guru lain mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa sehingga siswa yang bingung akan dapat memahami pelajaran ketika guru bisa memberikan penjelasan dengan baik; 2) guru harus memahami model pembelajaran yang dipilih agar proses pembelajaran berjalan dengan baik; 3) ada banyak alat dan bahan yang ada di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, misal dalam belajar tekanan.

Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan : 1) Menyusun rencana pelaksanaan lesson study, 2) Media yang digunakan adalah laptop, 3) Metode yang digunakan adalah latihan dan pemberian tugas, 4) Menyusun instrument panduan observasi untuk guru dan peneliti.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 dan hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021. Pada tahap awal pelaksanaan program, telah dilaksanakan kegiatan berupa perancangan kegiatan seminar dan workshop. Seminar pembelajaran inovatif dilaksanakan untuk memberikan penyegaran materi mengenai media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dapat membuat siswa menjadi aktif secara bertindak dan aktif berpikir. Dalam pelaksanaannya, antusiasme peserta tergolong tinggi dilihat dari partisipasi mereka dalam diskusi interaktif. Dalam pelaksanaan seminar ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Melalui kegiatan plan, dapat menambah wawasan mengenai pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Melatih sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk menghasilkan pembelajaran yang terbaik, menyenangkan, dan efektif. Setelah kegiatan plan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan Do and See lesson study. Tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran inovatif yang disampaikan guru model dan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Setelah itu, dilakukan kegiatan refleksi (see) yang dipandu oleh seorang moderator.

3. Observasi

Kompetensi guru menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif melalui lesson study pada siklus II mengalami peningkatan. Peneliti berupaya menganalisis dan bersama guru menemukan solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun peningkatan yang terjadi setelah dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran berbasis Multimedia Interaktif Siklus II

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Rata-Rata	%	Kategori
1	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi	19	3,80	76,0	B
2	Ketepatan untuk mendukung	21	4,20	84,0	A

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Rata-Rata	%	Kategori
	pembelajaran, kemenarikan sajian materi dan kedalaman materi yang harus dicapai				
3	Keterlibatan interaksi media sesuai dengan karakteristik siswa dan guru	22	4,40	88,0	A
4	Kejelasan petunjuk belajar	19	3,80	76,0	B
5	Kejelasan aspek gambar, video, dan audio	21	4,20	84,0	A
Rata-Rata				81,6	A

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyiapkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada siklus II sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81.6 %. Dari 5 indikator yang menjadi penilaian dalam penelitian ini, terdapat 3 indikator yang sudah berada pada kategori sangat baik yaitu ketepatan untuk mendukung pembelajaran, kemenarikan sajian materi dan kedalaman materi yang harus dicapai sebesar 84.0%, keterlibatan interaksi media sesuai dengan karakteristik siswa dan guru sebesar 88.0 % dan kejelasan aspek gambar, video, dan audio sebesar 84.0 %. Sedangkan 2 indikator lainnya berada pada katgeori baik yaitu kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, relevansi antara KD, Indikator, Materi, dan Evaluasi sebesar 76.0 % dan kejelasan petunjuk belajar sebesar 76.0%. berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan yang diteatpkan sudah tercapai dengan adanya tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini.

4. Refleksi

Tahap refeleksi diklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2021 dengan dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan kepala SDN 41/X Sungai Jambat. Hal ini menunjukkan semua indikator yang harus dimiliki guru tercapai dengan baik, di mana 1) guru menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga dalam penyampaian terlihat sangat lugas dan memberikan pemahaman yang baik bagi siswa; 2) penguasaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik sehingga guru dapat mengelola pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tahapan yang ada pada masing-masing model pembelajaran; 3) pada awalnya guru mengira bahwa pemanfaatan media pembelajaran membutuhkan dana dan waktu yang banyak namun sebenarnya pemanfaatan media terletak pada kreatifitas guru dalam memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar; 4) Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dari siklus I ke siklus II di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 melalui lesson study. Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang

harus dilakukan. Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan (continuous improvement).

LS adalah salah satu strategi pengembangan profesi guru. Lesson study berupa bentuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keahlian pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, serta menerapkan bermacam teknik, metode/strategi pembelajaran yang tepat dihadapi oleh guru. Para guru melakukan lesson study dalam kelas riil, bukan kelas eksperimen. LS pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Sehingga lesson study ini sangat cocok digunakan untuk mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan pendekatan saintifik di dalam kelas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan lesson study membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sehingga diharapkan lesson study ini dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat menciptakan kelas belajar yang aktif dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis multimedia interaktif di SDN 41/X Sungai Jambat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Secara klasikal hampir semua guru memiliki kompetensi profesional yang baik setelah dilakukan lesson study.

Saran yang diajukan adalah bahwa diharapkan penelitian selanjutnya memadukan antara lesson study dengan supervisi akademik atau berbasis potensi lokal sehingga kompetensi profesional guru dapat berdampak positif bagi lingkungan tempat tinggal masing-masing guru. Selain itu juga diharapkan kompetensi lain seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial juga dapat berdampak positif. Selain itu berdasarkan kesimpulan yang kami buat maka kami memberikan saran kepada guru sekolah dasar agar mengikuti setiap pelatihan guru yang telah diberikan oleh pemerintah. Hal ini akan memudahkan para guru dalam beradaptasi pada setiap perubahan kurikulum atau pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga diharapkan guru sekolah dasar sudah memiliki kompetensi yang baik serta profesional sebagai pendidik. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, yaitu guru sekolah dasar dapat memberikan kemudahan siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini disebabkan guru juga mendapatkan pelatihan mengenai media pembelajaran yang baik digunakan di dalam kelas.

REFERENSI

Ahmadi, F., & Hamang, M. N. (2017). Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran Fiqih. *ISTIQUA*, 4(2).

- Azhar *Arsyad*. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basri, H., & *Rusdiana*, A. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Khulsum, U., Hudiyo, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>.
- Mulyasa*. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novauli, M. F. 2015 “Kompetensi Guru Dalam Rangka Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh” *E-Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* (Volume 3, No. 1, Februari 2015).
- Purnamayanti, N. K. D., & Teguh, I. M. (2020). Teknik Numbered Heads Together dan Teknik Talking Stick dalam Lesson Study Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26073>.
- Rima Wati, Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supranoto, H. (2015). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3 (2), 21-28.
- Suryani*, Nunuk. Ahmad Setiawan dan Aditin Putria. (2018). *Media Pembelajaran. Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 23, No. 1 : 102.
- Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen